

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju berpengaruh pada semua faktor kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan dalam sebuah negara menjadi sektor penting dalam menciptakan individu yang berkualitas. Pentingnya pendidikan dalam sebuah negara berpengaruh dalam pembentukan karakter negara itu sendiri. Pendidikan menjadi cikal bakal dalam perkembangan baik itu dalam segi pengetahuan maupun keterampilan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam memanusiakan manusia itu sendiri. Adanya perkembangan kebudayaan pada manusia, muncullah tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan agar lebih baik, lebih teratur, dan dilandaskan atas pemikiran yang matang dan bertanggung jawab untuk melahirkan generasi baru sehingga dapat lebih berhasil dalam melaksanakan kehidupannya (Serevina, 2020, p. 16).

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pencapaian kualitas pendidikan yang berkualitas bisa diperoleh melalui keseriusan dalam mengelola seluruh unsur-unsur yang ada. Kualitas pendidikan harus dilihat dari serangkaian unsur pendidikan seperti input, proses dan output. Pendidikan di Indonesia sendiri bisa dikatakan masih relatif rendah. Penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah diakibatkan pada beberapa permasalahan seperti sarana yang belum lengkap secara kuantitas dan secara kualitas, rendahnya kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan rendahnya kesejahteraan guru, kurang sepadannya prestasi siswa yang ada, dan pemerataan akses pendidikan yang belum merata (Supadi, 2020, pp. 16-17)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 diatas mencerminkan bahwa sangat penting peran pendidikan dalam menciptakan individu yang lebih kompeten. Melalui pendidikan tidak hanya akan dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga terdapat nilai-nilai etika yang tidak kalah penting didalamnya.

Pendidikan memiliki standar yang digunakan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan mutu. Dalam penyelenggaraannya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Poerwanti & Suwandayani, 2020, pp. 8-9).

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang telah ditetapkan dan berbungan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium serta sumber belajar lain yang dibutuhkan sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon secara standar sudah terpenuhi. Sarana prasarana dalam pendidikan tentu saja harus dikelola dengan baik. Kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan harus dikelola dengan sumber daya manusia yang memang ahli dan berpengalaman. Dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah membutuhkan serangkaian proses yang terdapat di

manajemen pada umumnya yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, pembiayaan, pengawasan, dan evaluasi (Kurniawan, 2017, p. 57).

Kegiatan mengelola sarana prasarana menjadi salah satu kegiatan penting di sekolah yang tingkat urgensinya cukup tinggi dikarenakan keberadaannya akan mendukung terhadap sukses tidaknya proses pembelajaran. Pengelolaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon harus ditingkatkan lagi kualitasnya.

Sarana pendidikan bisa dikatakan sebagai semua fasilitas baik peralatan, perlengkapan, bahan ajar dan perabotan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu bergerak maupun tidak bergerak, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah dan lain sebagainya. Adapun prasarana pendidikan dikatakan sebagai seluruh fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran seperti: halaman, kebun, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pembelajaran (Indrawan, 2015, pp. 9-10).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar seorang siswa. Adanya motivasi belajar yang tinggi tentu akan memperlancar proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam dirinya dan faktor eksternal terdapat pada lingkungan sekitarnya.

Motivasi merupakan daya penggerak yang memungkinkan terjadinya suatu kegiatan sehingga terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran, motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk dapat belajar yang baik maka diperlukan juga motivasi

belajar yang baik pula (Octavia, 2020, p. 53). Berdasarkan penelitian awal, terlihat siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnah Kota Cirebon memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat pada absensi siswa dan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa terlihat kurang bersemangat saat belajar.

Pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran menjadi satu titik fokus untuk senantiasa membangun motivasi siswa. Umumnya siswa merasa tidak termotivasi dalam belajar dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi ketika belajar. Salah satu yang menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan berkualitas. Ruang belajar siswa yang nyaman membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Begitu pula dengan perlengkapan dan media pendukung untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran juga dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan ingin mengangkat judul *“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana pendidikan sudah memenuhi standar nasional
2. Motivasi belajar siswa di sekolah rendah
3. Faktor menurunnya motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada Madrasah Aliyah yang dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon.
2. Manajemen pendidikan dibatasi pada manajemen sarana prasarana pendidikan.

3. Sarana prasarana pendidikan dibatasi pada sarana prasarana yang berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa seperti media pembelajaran untuk sarana pendidikan sedangkan prasarana difokuskan pada ruang kelas dan ruang laboratorium komputer.
4. Arah manajemen sarana prasarana pendidikan dibatasi pada seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon?
3. Berapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang menyangkut dengan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap beberapa teori mengenai motivasi belajar siswa sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
2. Manfaat dari segi praktis
- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah
 - b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan sehingga kedepannya sarana prasarana pendidikan yang ada dapat lebih baik lagi.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penggerak atau motivasi siswa dalam belajar agar lebih giat lagi.

